

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aceh merupakan provinsi yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 5,327 juta jiwa, dengan wilayah yang meliputi lautan dan daratan yang kaya akan rempah rempah dan berbagai jenis kopi, Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2021 sebanyak 36,13% penduduk Aceh bekerja di bidang pertanian, perikanan, kehutanan. Banyak juga masyarakat yang bekerja pada bidang perdagangan besar serta eceran dengan jumlah 16,24%. Kabupaten Aceh Timur merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Aceh dengan jumlah penduduk 394.933 jiwa dengan jumlah pengangguran berada di angka 8,07% dari keseluruhan total jumlah penduduk. Kabupaten Aceh Timur memiliki 24 kecamatan dan salah satunya adalah Kecamatan Peunaron dengan jumlah 10.186 jiwa. Kecamatan Peunaron memiliki lima kelurahan yaitu Kelurahan Peunaron Baru, Kelurahan Peunaron Lama, Kelurahan Bukit Tiga, Kelurahan Arul Pinang, dan Kelurahan Srimulya.

Mayoritas masyarakat di Kabupaten Aceh Timur bekerja di bidang perkebunan, pertanian, perdaganagn dan Sebagian besar lainnya bekerja di bidang jasa pelayanan kemasyarakatan seperti PNS dan aparatur sipil negara (Peunaron dalam angka, 2022). Pada Kecamatan Peunaron masyarakat lebih dominan bekerja sebagai petani di kebun dan persawahan yang aktifitasnya dilakukan pada pagi hingga siang hari, sedangkan sore dan malam hari masyarakat biasanya berkumpul pada tempat-tempat tertentu seperti kedai kopi tradisional, lapangan sepak bola dan tempat umum lainnya untuk bersenda gurau bersama teman dan kerabat.

Kecamatan Peunaron adalah sebuah kecamatan padat penduduk yang menjadi salah satu pusat keramaian yang ada di Kabupaten Aceh Timur. Kecamatan Peunaron memiliki banyak fasilitas dan infrastruktur yang cukup sebagai salah satu pusat keramaian seperti lapangan sepak bola, pasar, dan fasilitas pendidikan namun masih belum banyak memiliki tempat-tempat bersantai yang nyaman seperti café, taman, alun-alun dan tempat-tempat sejenisnya (Peunaron dalam angka, 2022). Tidak adanya tempat-tempat tersebut membuat banyak remaja dan pelajar di Kecamatan Peunaron masih banyak kesulitan untuk menentukan lokasi berkumpul. Dalam beberapa tahun terakhir banyak masyarakat yang mulai mencari peluang usaha dengan memanfaatkan kondisi sosial masyarakat yang sering berkumpul dan tidak memiliki tempat untuk menjadi lokasi berkumpul yang nyaman.

Kondisi perekonomian masyarakat yang mengalami penurunan akibat dampak Covid-19 beberapa tahun lalu ditandai dengan data dari pertumbuhan ekonomi Aceh triwulan II tahun 2020 yang mencatat penurunan dari berbagai sektor. Meskipun wabah penyakit sudah dapat di atasi namun perekonomian masyarakat masih belum sepenuhnya stabil seperti sedia kala, masyarakat harus menemukan sebuah usaha baru yang dapat kembali meningkatkan perekonomian dengan mencari peluang usaha yang potensial dikembangkan di daerah tempat tinggalnya. Peluang usaha adalah suatu keadaan di mana banyak nya permintaan pasar terhadap suatu produk jasa namun persediaan barang dan jasa yang beredar di pasar masih belum memenuhi permintaan tersebut.

Peluang bisnis merupakan sebuah inspirasi, ide atau kesempatan yang muncul untuk dimanfaatkan bagi kepentingan seseorang baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam dunia bisnis (Hendro: 2017). Menurut Robbin dan Coulter

(2004) peluang usaha adalah sebuah proses yang melibatkan individu atau kelompok yang menggunakan usaha dan sarana tertentu untuk menciptakan suatu nilai tambah guna memenuhi kebutuhan tanpa memperhatikan sumber daya yang digunakan. Mariotti (2013) juga mengemukakan jika peluang usaha adalah bentuk dari ide bisnis yang potensial bagi para pelanggan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

Peluang usaha dapat disebut memiliki potensi jika peluang usaha tersebut mampu memenuhi kebutuhan dan permintaan yang ada di pasar. Kondisi Kecamatan Peunaron yang kekurangan tempat berkumpul membuat masyarakat Kecamatan seperti pekerja kantoran yang ingin melakukan pertemuan bisnis dengan rekan kerjanya, masyarakat biasa yang ingin mencari tempat bersantai dan pelajar yang ingin berkumpul untuk mengerjakan tugas sekolah mereka. Permasalahan ini yang kemudian menjadi sesuatu hal yang dapat dimanfaatkan wirausahawan untuk dapat mencari dan mengembangkan peluang bisnis untuk menarik keuntungan dari permasalahan sosial tersebut. Salah satu peluang usaha potensial yang dapat dikembangkan di pusat keramaian adalah kedai kopi atau café yang dikenal dengan desain tempat yang nyaman untuk sosialisasi maupun sekedar bersilaturahmi. Hal ini juga didukung oleh target pasar café yang tidak hanya mencakup remaja atau orang dewasa saja tetapi dapat *fleksibel* untuk dijadikan tempat berkumpul oleh masyarakat dari berbagai kalangan baik pelajar, pekerja kantoran, guru atau masyarakat umum. kedai kopi telah menjelma menjadi ruang publik dengan batasan ideologi yang minim, bebas dari intervensi budaya yang eksklusif maupun hegemoni hierarki (Akbar 2019).

Kebudayaan masyarakat Aceh yang gemar meminum kopi menjadi salah satu faktor yang membuat kedai kopi atau café menjadi salah satu tempat berkumpul masyarakat dari berbagai kalangan baik muda mudi, pria atau wanita, orang dewasa bahkan orang tua sekalipun kedai kopi menjadi tempat yang populer sejak dahulu kala di masyarakat Aceh. Zulfikar (2018) menganggap warung kopi sebagai ruang publik yang telah menjelma menjadi simbol budaya, bahkan identitas kolektif masyarakat Aceh. Aceh juga merupakan salah satu daerah penghasil kopi arabika terbaik yang cukup dikenal dalam skala nasional maupun internasional.

Kedai kopi (*Coffe Shop*) adalah sebuah tempat yang menyajikan olahan kopi espresso dan kudapan kecil (Atmodjo, 2005). Untuk dapat mengikuti perkembangan dan perubahan zaman kedai kopi atau café tidak hanya menyediakan olahan kopi sebagai produk utama kedai kopi saat ini juga sering menyediakan makanan ringan maupun makanan berat dalam menu yang ditawarkan. *Coffe shop* adalah suatu tempat atau ruangan yang dikelola secara sederhana atau dengan manajemen terstruktur yang memberikan pelayanan secara komersil kepada pelanggan dengan berbagai tawaran jenis hidangan serta pelengkap yang menunjang tempat tersebut.

Berkembangnya bisnis *cafe* tidak hanya membawa keuntungan bagi pemilik usaha dan pencari kerja, hadirnya *cafe* juga dapat menimbulkan fenomena sosial dan budaya baru dalam masyarakat. Kedai kopi dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dan diseminasi informasi yang memiliki tingkat efektivitas yang cukup efektif karena sudah berjalannya komponen komunikasi komunikator dan komunikan dengan baik, Hal ini juga didukung dengan minum kopi merupakan budaya yang ada pada masyarakat Aceh (Wahyudi 2019). *Cafe* saat ini bukan lagi

sekedar tempat untuk minum teh, kopi dan makanan ringan sembari melepas waktu luang, para anak muda bahkan orang dewasa saat ini juga menjadikan kafe sebagai tempat untuk bersantai, berkumpul, bersosialisasi, bertukar pikiran, mempeluas jaringan dan banyak hal lainnya seperti berbisnis bahkan mengadakan rapat sekalipun *Cafe* menjadi salah satu tempat yang sangat diminati masyarakat. Hal ini menunjukkan peluang usaha *Cafe* menjadi salah satu peluang usaha yang sangat bagus untuk dikembangkan. Industri kopi dalam bentuk kedai kopi sering kali dimulai oleh orang-orang yang memiliki kegemaran terhadap kopi yang kemudian tertarik menjalankan hobi menjadi sebuah bisnis. Banyak pula pecinta kopi yang menjadikan hobinya minum kopi menjadi sebuah usaha untuk dijadikan penghasilan sampingan bahkan beberapa lainnya menjadikan kedai kopi menjadi bisnis utama dan sumber penghasilan.

Banyaknya kedai kopi yang mulai bermunculan di Kabupaten Aceh Timur khususnya Kecamatan Peunaoron menjadi sebuah pertanda bahwa banyak masyarakat memiliki kesadaran atau pemikiran dalam menjalankan peluang usaha sesuai dengan kondisi daerahnya untuk meningkatkan perekonomian. Selain itu pembangunan jalan utama yang sebelumnya rusak berlubang dan masuknya jaringan wifi menjadi salah satu penunjang banyaknya café mulai bermunculan di kawasan ini.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan terdapat tiga café yang berdiri di Kecamatan Peunaron saat ini, salah satu café yaitu milenial coffee merupakan kepemilikan dari masyarakat Peunaron sedangkan kedua café lainnya adalah café dengan kepemilikan orang luar daerah yang pernah tinggal di Peunaron:

Tabel 1.1 Daftar Kedai Kopi atau Café di Kecamatan Peunaron

No.	Nama Cafe	Tahun Berdiri	Pemilik Cafe	Alamat Café
1.	Milenial Coffe	2019	Rahmat Hidayat	Gp. Bukit Tiga, Kecamatan Peunaron
2.	TJ Cafe	2021	Tgk. Jamal	Peunaron Baru, Kecamatan Peunaron
3	Café selusin	2022	Marsudin	Peunaron Baru, Kecamatan Peunaron

Sumber: *Olahan penulis, 2023.*

Adanya kedai kopi atau café juga memunculkan peluang usaha baru yang mulai banyak berkembang di masyarakat, yaitu menitipkan makanan ringan di kedai kopi atau café tersebut. Jenis makanan ringan yang dititipkan juga sangat bervariasi mulai dari keripik, bolu gulung, donat, kacang goreng, dan banyak jenis lainnya. Selain menyediakan makanan ringan kedai kopi atau café juga dapat dijadikan lokasi yang bagus untuk mendirikan stand makanan berat dan makanan siap saji seperti stand mie goreng, stand nasi goreng atau stand gorengan seperti sosis, nugget, pisang coklat *crispy* dan jenis makanan berat lainnya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, adanya makanan ringan dan makanan berat juga menjadi pelengkap sajian kopi yang sangat cocok dan banyak diminati oleh pengunjung kedai kopi atau café, hal ini juga menjadi alasan mengapa pemilik usaha café menerima penitipan makanan ringan untuk kedai kopi miliknya. Berkembangnya café tidak terlepas dari kondisi sosial masyarakat Kecamatan Peunaron yang banyak didominasi oleh masyarakat golongan menengah dan menengah ke bawah yang mencari lokasi berkumpul dengan harga yang murah dan tempat yang nyaman. Maka dari itu perlu dilakukan analisis yang

mampu menjawab semua kajian agar usaha café yang dapat mencapai seluruh segmen pasar yang ada.

Analisis SWOT ialah analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) yang ada (Rangkuti, 2013). Sedangkan menurut Sondang P. Sianigan (2016) analisis swot adalah salah satu instrument yang ampuh apabila digunakan dengan tepat yang telah diketahui pula secara luas bahwa SWOT merupakan akronim untuk *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang) dan *threats* (ancaman). Analisis SWOT dalam penelitian ini ditujukan untuk melihat segala kelebihan dan kekurangan yang ada di Kecamatan Peunaron agar dapat dimanfaatkan oleh pengusaha café untuk menjalankan bisnisnya.

Faktor lain yang membuat banyaknya kedai kopi yang bermunculan juga disebabkan oleh pelajar dari luar Kecamatan Peunaron yang saat ini sedang menempuh pendidikan di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas di Kecamatan Peunaron sehingga dapat menaikkan tingkat pengunjung kedai kopi pada beberapa bulan terakhir. Meski masyarakat Kecamatan Peunaron masih didominasi oleh masyarakat golongan menengah kebawah namun berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan hal ini tidak menjadi hambatan bagi café, hal ini terjadi karena kebanyakan remaja dan pelajar sekolah menengah atas sudah terbiasa bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka, pekerjaan yang diambil cukup beragam seperti mencuci motor, buruh angkut buah sawit dan banyak lagi sehingga untuk kebutuhan sekunder remaja yang ada di Kecamatan Peunaron tidak lagi selalu bergantung pada uang jajan dari orang tua.

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi awal di atas, penulis akan melakukan penelitian tentang **“Analisis Peluang Usaha Cafe Menggunakan Analisis SWOT Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Peunaron Aceh Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang penulis paparkan di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada peluang usaha café di Kecamatan Peunaron?
2. Bagaimana peluang usaha café dapat menanggapi peluang dan ancaman yang ada untuk dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Kecamatan Peunaron?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, untuk menjelaskan ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, maka yang menjadi focus penelitian penulis sebagai berikut:

1. Melihat potensi peluang dan kekuatan usaha café untuk dikembangkan di Kecamatan Peunaron.
2. Melihat kendala dan ancaman yang dialami dalam pengembangan usaha café di Kecamatan Peunaron.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peluang dan kelebihan yang dimiliki usaha café dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Untuk mengetahui kendala dan ancaman yang dihadapi dalam peluang usaha café.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Kegunaan Teoritis: Dapat menambah ilmu dan sebagai bahan referensi bagi pembaca tentang peluang usaha, khususnya berkaitan dengan peluang usaha bisnis *cafe* atau dibidang industri makanan pada masa pandemi.
2. Kegunaan Praktis
 - a) Bagi Mahasiswa
Mengembangkan kemampuan untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat selama kuliah.
 - b) Bagi Pengusaha *Cafe*
Membantu pengusaha *cafe* dalam menganalisis langkah-langkah serta faktor-faktor dalam menjalankan usaha *cafe* dalam menghadapi keadaan pasar yang ada.